

ABSTRAK

YANUAR AL-FIQRI. Perkapalan Nusantara abad 16-18 Masehi. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya pembahasan mengenai teknologi perkapalan Nusantara pada perkuliahan di jurusan sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Bertujuan untuk mendeskripsikan teknologi perkapalan Nusantara pada masa abad 16-18 M, yang terdiri dari jenis-jenis kapal, teknik pembuatannya serta ciri-ciri yang dimiliki oleh kapal-kapal Nusantara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode historis, dengan langkah-langkahnya yaitu heuristik, kritik ekstern dan intern, verifikasi dan terakhir historiografi. Sumber-sumber sejarah yang digunakan adalah sumber sejarah sekunder, dan didukung oleh sumber-sumber *etnografi* yaitu pada penjelasan mengenai teknik pembuatan kapal-kapal Nusantara, dikarenakan sumber sejarah yang ada tidak dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai teknik pembuatan kapal.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknologi perkapalan Nusantara pada abad 16-18 M memiliki sejarah yang panjang. Teknologi pembuatan perahu lesung orang-orang Austronesia pada masa sebelum masehi menjadi cikal bakal dari teknologi pembuatan kapal dan perahu Nusantara pada masa setelahnya. Pembuatan perahu lesung bercadik Austronesia yang menggunakan teknik *Sewn plank-Lashed lug*, nantinya berevolusi menjadi kapal-kapal yang lebih besar. Proses evolusi ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan teknologi dimana perdagangan laut menjadi semakin ramai dan kebutuhan akan sarana angkutan barang dagangan yang lebih besar dan berteknologi tinggi menjadi syarat utama.

Kapal dan perahu Nusantara pada abad 16-18 M seperti kapal *Jong*, *Padewakang*, *Mayang* dan *Kora-kora* serta perahu-perahu tipe lesung seperti *Jukung* dan *Paduwang* dibuat dan digunakan oleh orang-orang Nusantara dengan disesuaikan ciri-cirinya dengan kondisi alam, ketersediaan bahan baku pembuatan serta kondisi sosial ekonomi Nusantara pada masa itu.

Teknik pembuatan kapal dan perahu Nusantara abad 16-18 M menunjukkan bahwa kapal dan perahu dibuat dengan menggunakan bahan kayu dan disambung menggunakan pasak kayu tanpa sambungan besi sama sekali. Teknik yang dikenal dengan nama teknik *Plank dowed* ini secara umum diterapkan di seluruh kapal dan perahu Nusantara pada abad 16-18 M.

Sumber-sumber visual dari lukisan-lukisan sejarah dan rekonstruksi para pakar perkapalan menunjukkan bahwa ciri-ciri yang ada pada kapal dan perahu Nusantara abad 16-18 M adalah sebagai berikut; Sistem kemudi yang menerapkan dua kemudi samping, bentuk lambung yang simetris (*Double ended*) dan menggunakan layar dengan tipe *Tilt rectangular* (layar Tanjaq). Keunggulan dari sistem kemudi samping ini adalah sangat cocok digunakan di wilayah perairan Nusantara yang banyak terdapat laut sempit dan laut dangkal berkarang.

Ciri-ciri perkapalan ini pun menjadi karakteristik khas pada kapal dan perahu Nusantara pada masa setelah abad 18 M. Sistem kemudi samping dan lambung simetris masih tetap diterapkan pada kapal kayu tradisional modern Indonesia, dan pada perahu-perahu kecil terutama yang masih menggunakan layar sebagai penggerak kapal.

Kemampuan orang-orang Nusantara, dalam membuat sendiri kapal dan perahu, menjadikan orang-orang Indonesia masa kini jarang bergantung pada produk perkapalan Negara lain, terutama para nelayan Indonesia. Nelayan di hampir seluruh wilayah Indonesia tetap menggunakan dan membuat kapal dan perahu nelayan mereka masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan tradisi di masing-masing wilayah.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

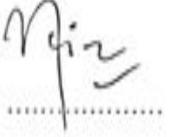
Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP.19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Abrar, M. Hum</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Ketua		
2.	<u>Nur'aeni Marta, S.S, M.Hum</u> NIP. 19710922 200112 2 001 Sekretaris		
3.	<u>Kurniawati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19770820 200501 1 001 Anggota/Penguji Ahli		
4.	<u>Sri Martini, S.S, M.Hum</u> NIP. 19720324 199903 2 001 Anggota/Pembimbing I		
5.	<u>Sugeng Prakoso, S.S,M.T</u> NIP. 19720421 2005011 014 Anggota/Pembimbing II		

Tanggal Lulus : 7 Desember 2015

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan/atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“it is important to draw wisdom from many different places.
if we take it in only one place, it will become rigid and stale.
undersanding other, the other element and the other nation
will help you become whole”***

~ General Iroh: Avatar the Legend of Aang. ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu menganugerahkan segala kekuatan kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan kepada umat manusia untuk menjalani kehidupan yang sebenar-benarnya.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan pertolongan dari banyak pihak, baik itu berupa moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Dr. Abdul Syukur M.Hum, selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S.,M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terlaksana.

Ibunda Sri Martini,S.S.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan nasihat dan semangat serta mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat selesai. Bapak Sugeng

Prakoso,S.S.,M.T selaku Dosen Pembimbing II yang juga selalu memberikan arahan dan dorongan serta nasihat yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Ibu Kurniawati, S.Pd, M.Si, Ibu Nur Aeni Martha,S.S, M.Hum dan Bapak Drs. Abrar, M.Hum selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritik, masukan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah, yang telah memberikan segenap upayanya dalam mendidik peneliti hingga saat ini.

Kepada kedua orang tuaku, Papa Drs. Asril dan Mama Dra. Maryulis.M.Pd yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, do'a serta nasihat yang tidak henti-hentinya demi kesuksesan peneliti.

Kepada Sahabat-sahabat Peneliti, mahasiswa Sejarah Unj angkatan 2011 Reguler dan Non Reguler yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu. Khusus kepada sahabat peneliti yaitu Firdaus Hadi Santosa, terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia untuk menjadi ilustrator dalam skripsi ini.

Jakarta, Oktober 2015

YAF

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	10
D. Metode Penelitian.....	11
E. Bahan Sumber	17
 BAB II. PERKAPALAN NUSANTARA SEBELUM ABAD KE 16-M.....	 18
A. Teknik konstruksi perkapalan Nusantara sebelum abad ke-16 M.....	18
1. Teknik pembuatan perahu lesung bercadik Austronesia 20 SM- 3M (Cikal bakal tradisi pembuatan kapal dan perahu Nusantara.....	18
2. Teknik campuran ikat dan pasak pada kapal dan perahu abad ke 3-10M.....	21

3. Teknik pasak dan Lashed lug abad 10-16 M.....	25
B. Katalisator proses evolusi Kapal dan Perahu Nusantara sebelum abad 16 M.....	26
BAB III. PERKAPALAN NUSANTARA ABAD KE 16-18 MASEHI.....	29
A. Jenis-jenis Kapal dan Perahu tipe papan dan teknik Konstruksinya.....	30
1. Kapal Jong.....	30
2. Kapal Padewakang.....	33
3. Teknik konstruksi kapal Jong dan Padewakang.....	35
4. Perahu Mayang.....	38
5. Teknik konstruksi perahu Mayang.....	40
6. Perahu Kora-kora.....	41
7. Teknik konstruksi perahu kora-kora.....	43
B. Proses Konstruksi Kapal dan Perahu Tipe papan: Jong, Padewakang, Mayang dan Kora-kora (Metode Plank Dowelled).....	44
1. Pembuatan Lambung.....	44
2. Teknik pemasangan gading: Metode pasak dan Lashed lug.....	48
C. Jenis-jenis Perahu Tipe Lesung dan teknik pembuatannya.....	51
1. Perahu Jukung dan Paduwang.....	51
2. Teknik konstruksi perahu lesung.....	52
D. Kondisi Ekonomi, Politik, Sosial pada abad ke 16-18 M dan Pengaruhnya bagi perkembangan Perkapalan Nusantara.....	55
BAB IV. CIRI-CIRI UMUM KAPAL DAN PERAHU NUSANTARA ABAD 16-18M.....	61
A. Sistem kemudi dan bentuk lambung.....	61

B. Tipe Layar.....	66
BAB V. KESIMPULAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR ISTILAH

<i>Lunas</i>	: Sebuat balok kayu panjang yang berada di bagian paling bawah dari lambung kapal, yang menjadi ujung sambungan papan penyusun lambung kapal.
<i>Lashed Lug</i>	: Teknik pemasangan gading-gading kapal yang diikatkan lambung kapal dengan menggunakan tambuku.
<i>Tambuku</i>	: Tonjolan kayu yang dipahat pada sisi dalam papan lambung yang berfungsi sebagai tempat menahan dan mengikat rangka kapal.
<i>Sewn plank</i>	: Teknik pemasangan lambung kapal yang sistem sambungannya memakai tali.
<i>Plank Dowelled</i>	: Teknik pembuatan lambung kapal yang sistem sambungannya menggunakan pasak kayu.
<i>Gading-gading</i>	: Rangka kapal yang berbentuk tulang.
<i>Bulkhead</i>	: Rangka kapal yang berupa sekat-selat.
<i>Geladak</i>	: Lantai kapal.
<i>Haluan</i>	: Bagian depan kapal.
<i>Buritan</i>	: Bagian belakang kapal.
<i>Lambung</i>	: Badan perahu.
<i>Linggi</i>	: Bagian lunas kapal yang membengkok keatas yang berada di depan dan belakang.
<i>Cadik</i>	: Alat penyeimbang pada perahu.
<i>Thwarts</i>	: Rangka kapal yang berbentuk balok kayu yang dipasang secara melintang.
<i>Laberang</i>	: Tali penahan tiang layar.
<i>Plank pattern</i>	: Pola-pola yang ada pada papan penyusun lambung kapal.

Plank First : Teknik pembuatan kapal yang dengan menyusun lambung terlebih dahulu.

Hidrodinamik : Kemampuan suatu benda untuk memperkecil gesekan bagian permukaannya dengan air.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan perahu lesung lima bagian Austronesia.....	21
Gambar 2. Rekonstruksi perahu Pontian.....	23
Gambar 3. Sisa-sisa perahu Sambirejo.....	25
Gambar 4. Rekonstruksi perahu teknik Lashed lug.....	26
Gambar 5. Lukisan kapal Jong.....	31
Gambar 6. Rekonstruksi kapal Padewakang.....	34
Gambar 7. Perahu mayang angkutan barang.....	39
Gambar 8. Lukisan perahu kora-kora.....	42
Gambar 9. Bentuk dan letak lunas kapal padewakang.....	45
Gambar 10. Susunan papan pembentuk lambung kapal.....	46
Gambar 11. Posisi pasak penyambung papan lambung.....	47
Gambar 12. Pola pemasangan papan perahu mayang.....	48
Gambar 13. Cara pembuatan tambuku.....	49
Gambar 14. Dua cara pemasangan gading-gading kapal.....	50
Gambar 15. Lukisan perahu lesung bercadik.....	54
Gambar 16. Struktur perahu paduwang bercadik.....	55
Gambar 17. Lukisan perahu kora-kora angkutan.....	59
Gambar 18. Kemudi samping perahu Sambirejo.....	62
Gambar 19. Tiga sistem kemudi kapal.....	63

Gambar 20. Perahu janggolan Madura.....	65
Gambar 21. Bentuk dan posisi layar Tanjaq.....	67
Gambar 22. Perahu jukung dengan layar Lete.....	68